

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Biografi Sayyid Muhammad

a. Riwayat Sayyid Muhammad

Sayyid Muhammad lahir di Kota Makkah pada tahun 1365 H/1946 M. Beliau merupakan putra dari Sayyid Alawi Ibn Sayyid Abbas Ibn Sayyid Abdul Aziz al Maliki al Hasani. Silsilah beliau berasal dari keturunan Sayyidina Hasan ra. ibn Sayyidina Ali krw. Beliau merupakan keluarga keturunan sayyid yang berasal dari keturunan mulia yang bersambung secara langsung sampai dengan Nabi Muhammad Saw. Beliau mempunyai 6 putra, yakni Sayyid Ahmad, Sayyid Abdullah Alwi, Sayyid Ali, Sayyid al-Hasan dan Sayyid al-Husain serta beberapa orang putri. Beliau wafat hari Jumat tanggal 15 Ramadhan 1425 H/29 Oktober 2004 M. Beliau dimakamkan di pemakaman Ma'la disebelah makam istri Rasulullah Saw Sayyidah Khadijah Al-Kubro.¹

b. Pendidikan Sayyid Muhaamad

Awal mula pendidikan Sayyid Muhammad adalah madrasah al-Falah Makkah. Ayah beliau yakni Sayyid Alawi adalah seorang guru agama di madrasah tersebut dan juga merangkap sebagai pendidik di halaqah Haram Makkah yang terkenal karena tempatnya teletak dekat dengan Babus Salam. Sayyid Muhammad sangatlah cerdas, hal ini sudah tampak saat beliau masih kecil, yakni pada usia 7 tahun beliau sudah dapat menghafalkan al-Qur'an. Pada usia 15 tahun beliau sudah hafal kitab hadits al-Muwattha Imam Malik. Pada saat berusia 25 tahun beliau sudah mendapatkan gelar doktor ilmu hadits dan meraih gelar mumtaz (*excellent*) dibawah pengarahannya ulama besar Mesir yaitu Prof. Dr. Abu Zahrah. Risalah ilmiah beliau masih cukup panjang dan luas dibawah bimbingan ulama salihin yang alim. Pada saat beliau menginjak usia 26 tahun, beliau diangkat menjadi guru besar ilmu hadits di Universitas Ummul Qura Makkah. Bertepatan pada tanggal 2 Safar 1421 H/ 6

¹ Tim Redaksi, Mafahim, "Imam Ahlus Sunnah Wal Jamaah Abad 21", No. 1 (2007): 53-59

Mei 2000 M, beliau diberi gelar penghormatan besar dari Universitas al-Azhar asy-Syarif Kairo Mesir yaitu berupa pemberian gelar ustadziyyah atau professor. Selanjutnya, beliau melanjutkan studinya ke Yaman, Turki, Maroko, Timur Tengah, Afrika Utara, India dan sampai ke anak benua Indo-Pakistan untuk mendalami ilmu Hadits dan kemudian beliau memperoleh sertifikasi mengajar (ijazah) dan sanad keilmuan.²

c. Pendidik (Guru) Sayyid Muhammad

Beliau Sayyid Muhammad memiliki pendidik dan masyayikh sangat banyak, sanad keilmuan beliau peroleh hampir dari seluruh penjuru dunia, tidak heran jika beliau menjadi ikon *Ahlussunnah Wal Jama'ah* abad ini. Beliau angkat gigih dalam mencari ilmu saat masih muda dari guru ke guru dan dari kota ke kota, dari penjuru ke penjuru, yang menjadikan jaminan kuatnya silsilah ilmiah beliau, sekaligus kedalaman dan luasnya lautan ilmu beliau. Beliau belajar ilmu dari beberapa guru di beberapa daerah atau negara seperti Makkah, Madinah, Yaman dan Hadhramaut, Maroko, Tunisia, Aljazair, Mesir, Negara Syam, India, dan Pakistan.

Diantara guru-guru Sayyid Muhammad adalah:³ Ayah sekaligus guru utama beliau, Sayyid Alawi ibn Abbas al Maliki, Sayyid Muhammad Amin Kutbi, Syekh Hasan Muhammad Massyat, Syekh Muhammad Nur Saif Hilal, Syekh Hasan ibn Said Yamani, Habib Muhammad ibn Salim ibn Hafidz Yaman, Habib Umar ibn Ahmad ibn Smith Yaman, Syekh al Faruqi ibn ar Rahhali al Murrokisyi, Syekh Muhammad Thohir ibn Asyurat-Tunisi, Syekh at Thoyyib ibn al Maulud ibn Musthofa al Jazairi, Syarif Muhammad al Hafidz at Tijani, Syekh Hasanain ibn Muhammad Makhluaf, Mufti Mesir, Syekh Amin ibn Mahmud Khatthab as Subki al-Mashri, Syekh Muhammad Abul Yusr ibn Muhammad Abil Khair ibn Ahmad Abidin al Hasani, Mufti Diyar

² Muhamad Hasan Taofik, “*Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib Fī At Tarbiyah Wa At Tahdzīb Karya Sayyid Muhammad*” (Skripsi IAIN Purwokerto, 2020), 53

³ <https://blogkaruhun.blogspot.com/2015/08/jajaran-guru-ijazah-karya-sayyid-muhammad-alawi.html> (diakses pada hari Ahad, 26 Februari 2023, pukul 22.50)

Syamiyah, Syekh Dhofar Ahmad al Utsmani at-Tahanawi al Hindi dan lain-lain.

d. Aktivitas/Kehidupan Sayyid Muhammad

Sayyid Muhammad, sebagaimana masyayikh salaf yang lain, ikhlas dalam dan tidak mengharapkan keuntungan berupa material. Beliau juga mendidik para pelajar di rumahnya sendiri, memberikan mereka makanan, minuman, tempat tinggal, baju, kitab serta segala keperluan mereka. Para pelajar hanya disuruh untuk menaati aturan dan etika sebagai pencari ilmu agama. Para Pelajar ini biasanya menetap bertahun-tahun bersama dengan beliau, mereka mendalami ilmu agama Islam, dan kemudian nantinya kembali ke negeri masing-masing. Banyak dari mereka yang telah mendalami ilmu kepada beliau dan menjadi pemuka agama di negaranya, terutama di Indonesia, Yaman, Mesir, dan Dubai. Setelah kembali dari alAzhar kemudian beliau diangkat menjadi professor pengkajian ilmu agama Islam di Universitas Ummul Qura, dimana beliau telah mengajar sejak tahun 1970 M. setelah ayah beliau wafat pada tahun 1971 M, ulama Makkah meminta beliau untuk menjadi seorang guru menggantikan posisi ayahnya di Masjidil Haram. Kemudian beliau menerimanya, dan menduduki kedudukan yang telah diduduki oleh keluarganya lebih dari satu abad. Kadang kala beliau mengajar di masjid Nabawi. Pada tahun 80-an M, beliau tidak mengajar lagi di Universitas Ummul Qura juga di Masjidil Haram, disebabkan adanya desakan dari fatwa ulama' yang fanatik faham Wahabi, yang beranggapan bahwa keberadaa beliau menjadi ancaman terhadap ideologi dan kekuasaan mereka. Beliau sangat dihormati oleh kerajaan Saudi Arabia dan selalu memberi nasihat kepada raja sendiri dalam urusan-urusan yang penting. Beliau juga ditunjuk sebagai ketua juri pada Musabaqoh Qur'an antar bangsa di Makkah selama tiga tahun. Beliau adalah seorang pendidik *Ahlussunnah Wal-Jamaah* dan cahaya dari Rasulullah Saw di era saat ini, seorang alim kontemporer dalam bidang ilmu hadits, tafsir, Qur'an, fikih, tasawuf, doktrin (*aqidah*), dan biografi Nabi (*sirah*). Sayyid Muhammad sangtlah dicintai oleh penduduk Makkah, Madinah, dan Hijaz. Setelah beliau dicekal dari pengajaran dan khutbah, beliau kemudian

mencurahkan dirinya dalam pendidikan secara privat kepada ratusan muridnya dalam studi agama Islam.⁴

e. Murid-Murid Sayyid Muhammad

Sayyid Muhammad telah mendirikan 30 pesantren dan sekolah di Asia Tenggara. Karyanya mencapai puluhan kitab mengenai ushuluddin, syariah, fikih dan sejarah Nabi Muhammad Saw. Murid- murid yang telah menempa pendidikan di pesantrennya, biaya makan dan mondok ditanggung oleh beliau. Diantara murid beliau yang terkenal adalah KH. Abdullah Faqih Langitan, Syekh KH. Hasyim Asy'ari, KH. Maimun Zubair dan lain sebagainya. Habib Abdurahman A. Basurrah, wakil sekjen Rabithah Alawiyah yang lama mukim di Arab Saudi, menyatakan bahwa di Indonesia di antara murid-murid beliau banyak yang menjadi ulama yang terkenal dan menjadi pendiri dari pondok-pondok pesantren. Mereka antara lain adalah Habib Abdul Kadir Al Haddad, pengurus al Hawi Condet, Jakarta Timur, Habib Hud Baqir Al Attas pimpinan majelis taklim as Salafiah, Habib Saleh bin Muhammad Al Habsyi, Habib Naqib Bin Syechbubakar yang memimpin majelis taklim di Bekasi, Novel Abdullah al Kaff yang membuka pesantren di Parangkuda, Sukabumi. Di Betawi muridmurid beliau antara lain adalah KH. Abdurahman Nawawi, yang telah mendirikan 3 madrasah atau pesantren. Dan masih banyak lagi alumni di Indonesia, yang mendirikan podok pesantren Seperti KH. Ihya Ulumuddin yang memiliki pesantren di Batu, Malang. Demikian pula Pesantren Riyadhus Solihin di Ketapang (Probolinggo), dan Pondok Pesantren Genggong Probolinggo.⁵

f. Karya-Karya Sayyid Muhammad

Sayyid Muhammad telah menghasilkan karya yang sangat banyak yang berupa buku monograf, artikel-artikel dengan bahasa Arab tentang berbagai topic tentang ilmu-ilmu keislaman. Adapun karya beliau antara lain sebagai berikut:

⁴ https://wiki.laduni.id/Sayyid_Muhammad_bin_Alawi_Al_Maliki (diakses pada hari Ahad, 26 Februari 2023, pukul 23.00)

⁵ Afif Zaenal Mustohfirin, “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdib Karya Sayyid Muhammad*” (Skripsi IAIN Salatiga, 2017), 18.

- 1) Dalam bidang hadits
 - a) *Almanhal allathif fi ushulil hadits asy-syarif*
 - b) *Alqowa'idul asasiyah fi ilmi mushtalah hadits*
 - c) *Fadl muwattha' wa inayat alummah alislamiyah bihi*
 - d) *Ahwarul masalik fil muqarranah bayn riwayat almuwattha' lil Imam Malik.*
- 2) Dalam bidang sirah
 - a) *Muhammad Saw. al- insan al-kamil*
 - b) *Tarikh al hawadits wal ahwal an-nabawiyah*
 - c) *Urf al ta'rif bilmaulid asy-syarif*
 - d) *Al-anwar al bahiyyah fi isra wa mi'raj khayrilbariyyah*
 - e) *Az zakhir al muhammadiyyah*
 - f) *Dzikriyat wa munasabat*
 - g) *Al busyra fi manaqib as sayyidah Khadijah alkubra.*
- 3) Dalam bidang ushul
 - a) *Al qawaidul asasiyah fi ushulil fiqh*
 - b) *Syarh manhzummat al waraqat fi ushulil fiqh*
 - c) *Mafhum al tatawur wa at tajdidi fisy syari'ah.*
- 4) Dalam bidang fiqih
 - a) *Arrisalah al islamiyyah*
 - b) *Azziarah an nabawiyyah bayn asy syar'iyah wal bidiyyah*
 - c) *Labbaik allahumma labbaik*
 - d) *Syifa al fuad bi ziaratil ibad*
 - e) *Al madh an-nabawi bayn al ghuluw wal ijhaf.*
- 5) Dalam bidang tasawuf
 - a) *Syawariqul anwar min adiyat as sa'adah al akhyar*
 - b) *Abwabul faraj*
 - c) *Al mukhtar min kalamil akhyar*
 - d) *Al mukhtasar.*
- 6) Dalam bidang lainnya
 - a) *Fi rihabil bayt al haram*
 - b) *Al mustasyriqum bayn al insaf wa alasabiyyah*
 - c) *Nazrat al islam ila ar riyadhah*
 - d) *Al qudwah al hasanah fi manhaj ad da'wah*
 - e) *Ma la'ainun ra'at*
 - f) *Nizham al usrah fil islam*
 - g) *Al musliman baynal waqi' wa la tajribah*

- h) *Khasyfu al ghumma*
- i) *Ad da'wah al islamiyah*
- j) *Fi sabilil al huda war Rasyad*
- k) *Syaraf al ummah al islamiyyah*
- l) *Ushul at tarbiyah an nabawiyah*
- m) *Nur an nibras fi asanid al jadd as sayyid Abbas*
- n) *At tahliyah wat targib fit tarbiyah wat thahdzib.*⁶

2. Deskripsi Kitab *At-Tahliyah Wat-Targib*

Kitab *At-Tahliyah Wat-Targib* merupakan salah satu kitab yang menjelaskan tentang pendidikan adab dan akhlak. Kitab ini dikarang dan disusun oleh Sayyid Muhammad. Kitab ini menjadi salah satu kajian di pondok-pondok pesantren dan sekolah-sekolah atau madrasah salaf. Kitab ini juga sangat relevan dijadikan referensi, acuan dan rujukan umat Islam di seluruh penjuru dunia dalam bidang akhlak hingga saat ini.

Pembahasan kitab *At-Tahliyah Wat-Targib* berkaitan dengan adab dan akhlak seseorang. Kitab ini juga sebagai salah satu kitab yang dijadikan rujukan dan referensi dalam bidang pendidikan akhlak, terutama akhlak anak-anak dalam pendidikan tingkat dasar. Dimana pendidikan tingkat dasar sangatlah penting bagi anak dan sebagai pondasi untuk pendidikan jenjang berikutnya.

Kitab ini merupakan kitab klasik yang disusun oleh sayyid Muhammad, sehingga secara umum kitab ini mengikuti tradisi zaman dan sama seperti kitab-kitab klasik yang lain. Sebagaimana kitab-kitab klasik pada umumnya, kitab ini disusun dengan diawali dengan *muqaddimah* (pendahuluan) yang berisi pujian kepada Allah Swt, dan diikuti dengan shalawat Nabi Muhammad Saw, kemudian diteruskan dengan kata pengantar pengarang dan diteruskan pembahasan-pembahasan. Dalam pembahasannya kitab ini menggunakan bahasa Arab yang mudah dipahami dan disertai juga dengan dalil-dalil Al Qur'an, hadits dan syair-syair yang sesuai dengan materi pembahasan. Kitab ini juga telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sehingga akan memudahkan orang Indonesia dalam memahaminya. Kitab ini terdiri dari 60 halaman dengan jumlah pembahasan sebanyak 58. Dari pembahasan tersebut menurut penulis dapat dikelompokkan

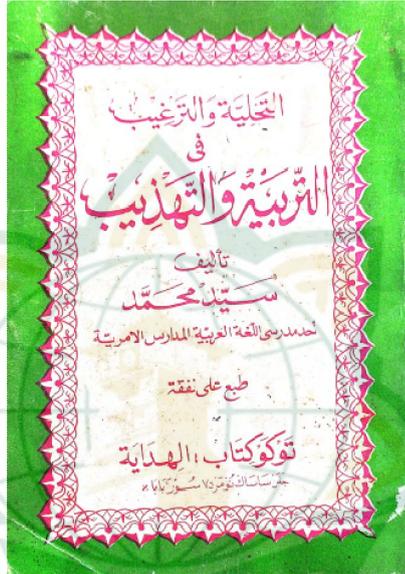
⁶ Muhamad Hasan Taofik, "*Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib Karya Sayyid Muhammad*" (Skripsi IAIN Purwokerto, 2020), 57

menjadi 24. Adapun pembahasan-pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:¹

- a. Pergaulan manusia
 - 1) Ibu
 - 2) Ayah
 - 3) Pemerintah
 - 4) Guru
 - 5) Famili dan Handai Tolan
 - 6) Orang yang pengetahuan dan statusnya lebih rendah
- b. *Adab* (sopan santun) dan *Husnul Mu'amalah* (pergaulan yang baik)
- c. *Shidiq* (kejujuran)
- d. *Husnul khuluq* (budi pekerti yang baik)
- e. *Haya'* (rasa malu), macam-macam *haya'*
- f. *Muruah* (murah hati)
- g. Menahan marah
- h. Percakapan, mendengar perkataan, tata cara berbicara
- i. *Masyuroh* (musyawarah)
- j. Menyimpan rahasia
- k. Menjaga kehormatan, perbuatan yang menyebabkan hina atau hilang kehormatan
- l. Tanah air, *hubbul wathan* (cinta tanah air), bentuk pengabdian terhadap tanah air
- m. Sombong, bahaya sombong
- n. Merawat tubuh, menjaga hak-hak tubuh, kebersihan badan
- o. Fungsi makanan, makanan yang sesuai dengan kesehatan, pencegahan pengaruh negatif setelah makan, tata cara makan
- p. Fungsi pakaian, mode dan tujuannya, pakaian yang sesuai dengan kesehatan
- q. Fungsi rumah, rumah yang sesuai dengan kesehatan
- r. Olah raga, macam-macam olah raga
- s. Berlaku wajar, Cara bekerja, jembatan meningkatkan kualitas pekerjaan
 - 1) Ilmu pengetahuan
 - 2) *Amal* (bekerja), tata cara bekerja
 - 3) Perencanaan, menghemat harta, tidak berlaku boros
- t. Adab berkunjung
- u. Adab besuk orang sakit

¹ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, (Surabaya: Toko Kitab Al-Hidayah, tt), 60

- v. Pesta makan
- w. Undangan resepsi pernikahan, syarat-syarat menghadiri resepsi pernikahan.
- x. Adab pesta makan



Gambar 4.1
Cover Kitab *At-Tahliyah Wat-Targib*²

B. Deskripsi Data Penelitian

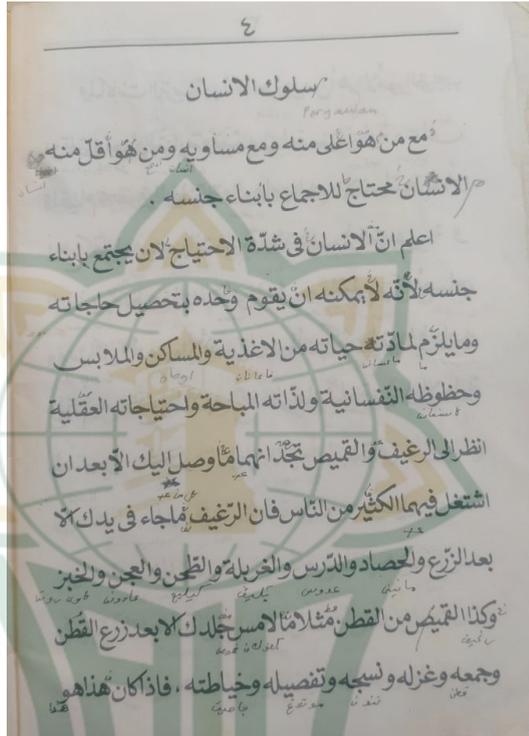
1. Nilai-nilai Pendidikan Adab dan Akhlak dalam Kitab *At-Tahliyah Wat-Targib*

Sebagai ulama' besar dan menjadi panutan orang Islam, Sayyid Muhammad ikut berpartisipasi dan menyampaikan kontribusinya dalam pendidikan Islam. Yaitu dengan mengarang sebuah kitab dalam bidang akhlak dengan judul *At-Tahliyah wat-Targib*. Dalam kitab ini, Sayyid Muhammad memaparkan pentingnya nilai-nilai pendidikan adab dan akhlak bagi seseorang terutama bagi anak-anak usia

² Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, (Surabaya: Toko Kitab Al-Hidayah, tt)

jenjang pendidikan dasar. Adapaun pembahasan kitab *At-Tahliyah Wat-Targib* adalah sebagai berikut:

- a. Pergaulan manusia (ibu, ayah, pemerintah, guru, famili, handai tolan, dan orang yang pengetahuan dan statusnya lebih rendah)



Gambar 4.2

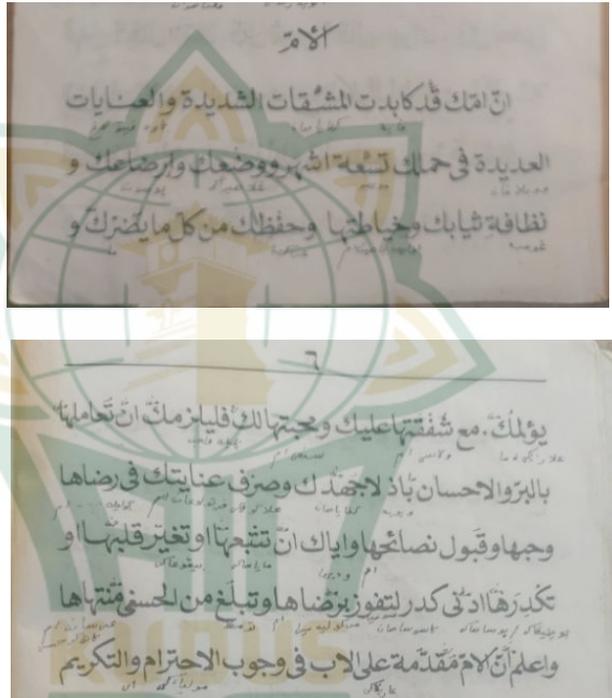
Materi Pergaulan Manusia³

Manusia merupakan makhluk sosial. Oleh karenanya, manusia sangatlah membutuhkan akan kehidupan bermasyarakat. Sebab manusia tidak akan mampu hidup seorang diri tanpa bantuan orang lain. Apalagi untuk memenuhi kebutuhannya seperti makanan, tempat tinggal, pakaian dan hal lainnya yang berkaitan dengan akalunya (pendidikan atau ilmu). Manusia tidak bisa lepas dari interaksi dengan orang lain dan lari dari kehidupan bermasyarakat yang berbeda adat, akhlak dan status

³ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, 4

sosialnya. Kedudukan manusia dalam pergaulannya dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu: *pertama*, orang yang statusnya lebih tinggi segi pangkat, ilmu, keutamaan maupun akhlaknya, misalnya kedua orang tua, guru, dan penguasa pemerintahan. *Kedua*, orang yang statusnya sama, seperti sanak famili, kerabat dan teman. *ketiga*, orang yang kedudukannya lebih rendah segi derajat maupun keilmuan.⁴

1) Ibu



Gambar 4.3
Materi Ibu⁵

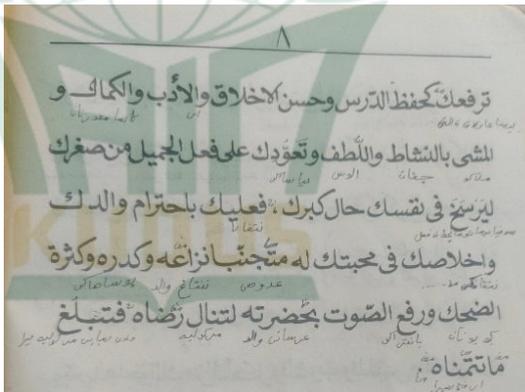
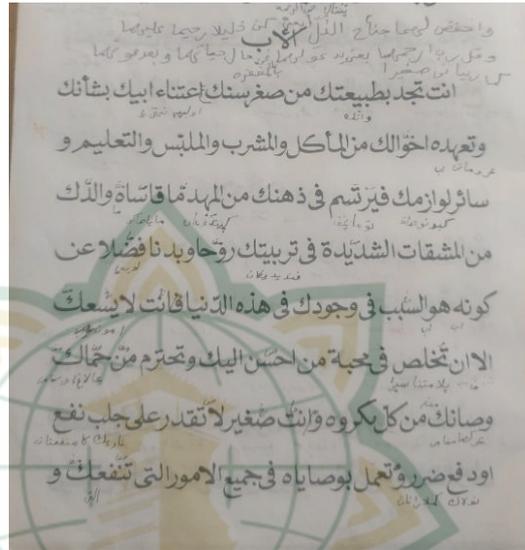
Ibu adalah seorang yang telah melahirkan anaknya, yang sebelumnya mengandung selama Sembilan bulan, kemudian merawat dan menjaganya dari hal yang membahayakan dan menyakitinya. Dia melakukannya dengan penuh kasih sayang dan cinta

⁴ Achmad Sunarto, *Terjemah At-Tahiyah Wat-Targib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani*, (Surabaya: Al Miftah, 2017), 13-18

⁵ Sayyid Muhammad, *At-Tahiyah Wat-Targib*, 5-6

kepadanya. Sehingga seorang anak harus taat dan patuh kepadanya, jangan sampai menyakiti dan mendurhakainya.⁶

2) Ayah



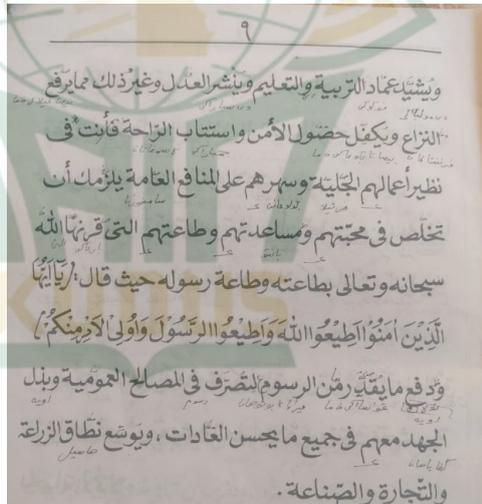
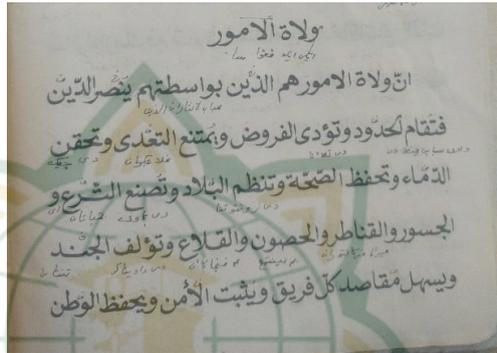
Gambar 4.4 Materi Ayah⁷

⁶ Achmad Sunarto, *Terjemah At-Tahliyah Wat-Targib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani*, 18-21

⁷ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, 7-8

Ayah adalah seorang yang mendidik anaknya diwaktu kecil. Ayah merupakan orang yang mencukupi kebutuhan anaknya meliputi makanan, minuman, pakaian, pendidikan dan semua kebutuhan lainnya. Maka menjadi keharusan bagi seorang anak untuk memuliakan orang tuanya, mencintainya, taat dan patuh kepadanya agar mendapat ridhanya.⁸

3) Pemerintah



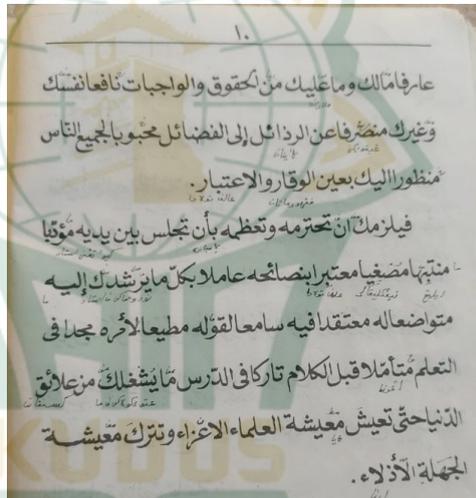
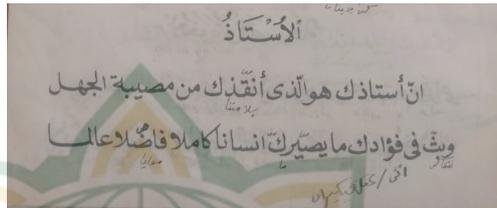
Gambar 4.5
Materi Pemerintah⁹

⁸ Achmad Sunarto, *Terjemah At-Tahliyah Wat-Targib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani*, 22-25

⁹ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, 8-9

Pemerintah adalah perantara dimana agama bisa ditolong, hukum agama dapat ditegakkan, kewajiban-kewajiban bisa terlaksana, permusuhan dan kriminal dapat dicegah. Kewajiban bagi seseorang atas pemerintahan adalah mentaati, mencintai, membantu mereka seiring dengan jalan ketaatannya kepada Allah dan Rasul-Nya.¹⁰

4) Guru



Gambar 4.6 Materi Guru¹¹

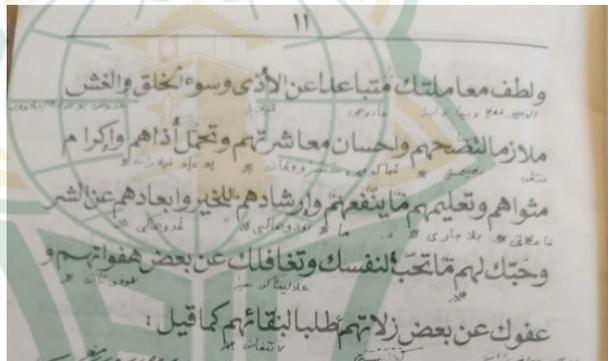
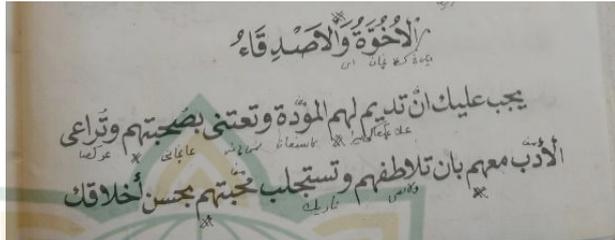
Guru merupakan orang yang telah menyelamatkan seseorang dari kebodohnya dan yang telah menanamkan nilai-nilai pendidikan dalam dirinya sehingga menjadi individu yang sempurna, mulia dan

¹⁰ Achmad Sunarto, *Terjemah At-Tahliyah Wat-Targib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani*, 26-28

¹¹ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, 9-10

bisa mengetahui hak-hak serta kewajiban-kewajibannya. Untuk itu, seorang guru harus dihormati, sopan kepadanya, mendengarkan nasehat-nasehatnya, rendah diri kepadanya, mendengarkannya, melaksanakan perintahnya dan sungguh-sungguh dalam mencari ilmu.¹²

5) Famili dan Handai Tolan



Gambar 4.7

Materi Famili dan Handai Tolan¹³

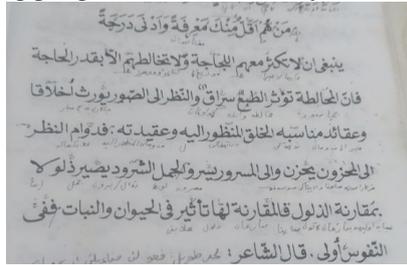
Seseorang harus mengekalkan (selalu atau terus menerus) kasih sayang terhadap saudara dan teman-temannya, memelihara pergaulan, menjaga sopan santun dengan bersikap ramah dan berbudi pekerti yang baik, tidak menyakiti mereka dan tidak menipu mereka.¹⁴

¹² Achmad Sunarto, *Terjemah At-Tahliyah Wat-Targib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani*, 29-31

¹³ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, 10-11

¹⁴ Achmad Sunarto, *Terjemah At-Tahliyah Wat-Targib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani*, 32-35

6) Orang yang pengetahuan dan statusnya lebih rendah

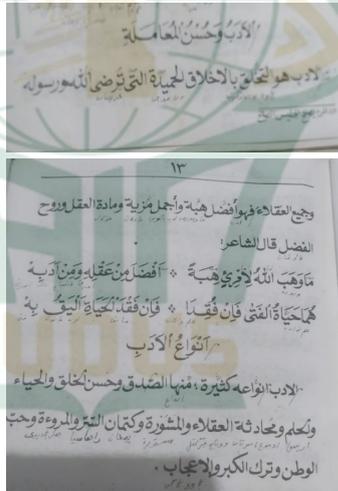


Gambar 4.8

Materi Pergaulan dengan yang Statusnya Lebih Rendah¹⁵

Sebaiknya seseorang itu tidak perlu banyak berurusan dengan mereka (orang yang statusnya lebih rendah) kecuali sedang membutuhkan mereka. Dikarenakan berhubungan atau berkumpul dengan sesuatu maka akan membawa dampak dan pengaruh kepadanya.¹⁶

- b. Adab (sopan santun) dan Husnul Mu'amalah (pergaulan yang baik)



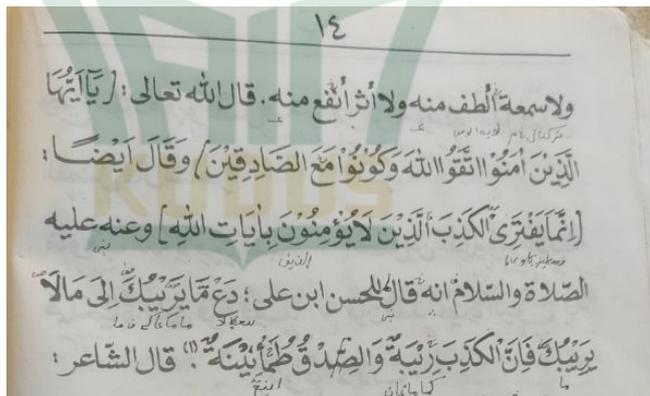
Gambar 4.9

Materi Sopan Santun dan Pergaulan yang Baik¹⁷

¹⁵ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, 12
¹⁶ Achmad Sunarto, *Terjemah At-Tahliyah Wat-Targib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani*, 36-37
¹⁷ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, 12-13

Adab adalah berperangai dengan akhlak yang baik dan terpuji, yang menyenangkan Allah dan Rasul-Nya serta menyenangkan bagi orang yang berakal sehat. Sopan santun adalah pemberian yang paling utama, sebagai perhiasan yang paling sempurna, dan menjadi modal pokok akal pikiran, dan keutamaan jiwa. Macam-macam adab (sopan santun) adalah *shidiq* (jujur), *husnul khuluq* (budi pekerti yang baik), *haya'* (malu), *hilm* (murah hati), bicaranya masuk akal, *masyuroh* (musawarah), menyimpan rahasia, *muruah* (perwira), *hubbul wathan* (cinta tanah air), dan tidak *takabbur* (sombong).¹⁸

c. *Shidiq* (kejujuran)



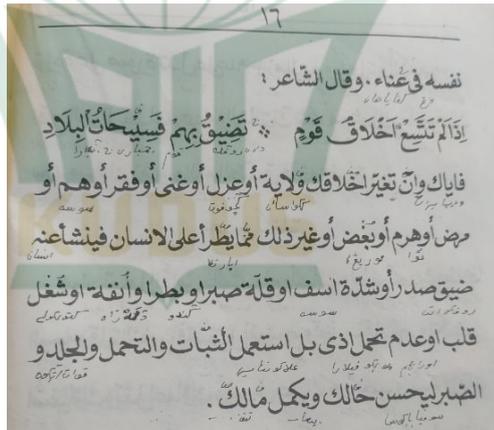
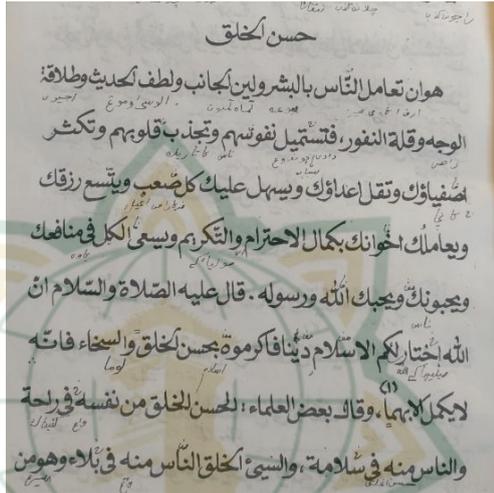
Gambar 4.10
 Materi *Shidiq* (Kejujuran)¹⁹

¹⁸ Achmad Sunarto, *Terjemah At-Tahliyah Wat-Targib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani*, 38-40

¹⁹ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, 13-14

Jujur yaitu menyampaikan suatu hal kepada seseorang sesuai dengan kenyataannya. Sifat *shidiq* harus selalu dibiasakan dalam tabiat seseorang agar ia selamat, berhasil, dan mendapat ridha Allah Swt, dan seluruh manusia.²⁰

d. *Husnul khuluq* (budi pekerti yang baik)



Gambar 4.11 Materi *Husnul Khuluq* (Budi Pekerti yang Baik)²¹

²⁰ Achmad Sunarto, *Terjemah At-Tahliyah Wat-Targib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani*, 40-44

²¹ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, 15-16

Budi pekerti yang baik yaitu interaksi antara sesama manusia dengan menunjukkan ekspresi yang penuh kegembiraan, hormat, sopan, raut muka berseri-seri dan tidak tergesa-gesa. Seorang yang berbudi pekerti baik akan membawa dirinya nyaman dan orang lain selamat. Sedangkan orang yang berbudi pekerti jelek akan membawa orang lain sengsara dan dirinya sendiri jatuh dalam kesusahan.²²

e. *Haya'* (rasa malu), macam-macam malu



Gambar 4.12

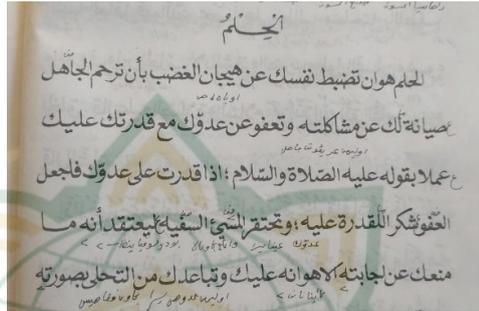
Materi *Haya'* (Malu) dan Macam-macamnya²³

²² Achmad Sunarto, *Terjemah At-Tahliyah Wat-Targib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani*, 45-47

²³ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, 16-17

Malu ialah menjaga lisan dari ucapan kotor dan tidak baik dalam pandangan Allah Swt, dan manusia serta menahan diri dari tindakan jelek dan tercela. Sifat malu adalah sebagian dari iman. Malu dibedakan menjadi 3 macam, yaitu: *pertama*, malu terhadap Allah Swt. *Kedua*, malu terhadap orang lain. *Ketiga*, malu terhadap diri sendiri.²⁴

f. *Muruah* (muruah hati)

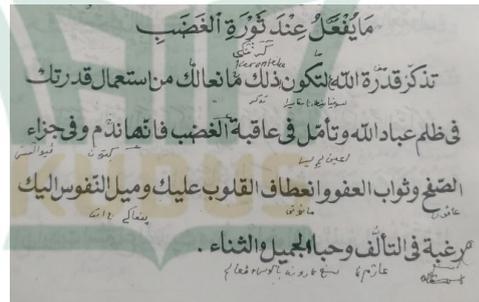


Gambar 4.13

Materi *Muruah* (Muruah Hati)²⁵

Muruah hati yaitu menjaga diri dari kemarahan dengan memberi belas kasihan kepada orang lain, untuk terhindar dari hal yang tidak diinginkan dan memberikan maaf kepada lawan meskipun mampu untuk membalasnya.²⁶

g. Menahan marah



Gambar 4.14

Materi Menahan Marah²⁷

²⁴ Achmad Sunarto, *Terjemah At-Tahliyah Wat-Targib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani*, 49-52

²⁵ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, 20

²⁶ Achmad Sunarto, *Terjemah At-Tahliyah Wat-Targib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani*, 60-62

²⁷ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, 21

Untuk tidak sampai berbuat aniaya terhadap sesama adalah dengan mengingat kekuasaan Allah. Dan ingat akibat dari kemarahan, karena penyesalan yang akan terjadi.²⁸

h. Percakapan, mendengar perkataan, tata cara berbicara



Gambar 4.15
Materi Percakapan, Mendengarkan Percakapan dan Adab Berbicara²⁹

²⁸ Achmad Sunarto, *Terjemah At-Tahliyah Wat-Targib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani*, 64

²⁹ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, 22-23

Percakapan dengan seseorang akan membawa dampak dan pengaruh terhadap diri seseorang, dia akan mengerti tentang hal-hal yang berbahaya dan yang bermanfaat, yang baik dan yang buruk.

Dalam mendengarkan ucapan seseorang maka harus menghadapkan muka ke arahnya dan memperhatikannya dengan baik. Apabila ada yang ingin ditanyakan maka tunggu sampai ia selesai bicara, jangan memotongnya dan jangan menjawab pertanyaan yang tidak diajukan kepadamu. Apabila berbicara, maka harus membawa kemanfaatan atau menghilangkan bahaya. Dan hendaknya pembicaraan itu singkat padat sesuai dengan kebutuhan. Dalam berbicara gunakanlah perkataan yang baik, menarik, dan tidak membosankan sesuai dengan maksud tujuan. Pada saat berbicara menggunakan suara yang sedang, tidak terlalu kencang dan tidak terlalu lirih.³⁰

i. *Masyuroh* (musyawarah)



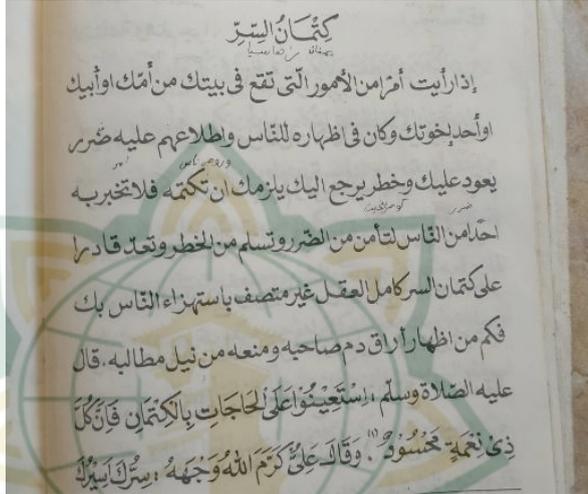
Gambar 4.16
Materi Musyawarah³¹

³⁰ Achmad Sunarto, *Terjemah At-Tahliyah Wat-Targib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani*, 65-72

³¹ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, 25

Apabila menghendaki sesuatu maka dimusyawarkan terlebih dahulu. Sehingga mengetahui mana saja yang bermanfaat dan mana saja yang membahayakan, mana saja yang baik dan mana saja yang jelek. Musyawarah sangat bermanfaat dan membuahkan hasil.³²

j. Menyimpan rahasia



Gambar 4.17
Materi Menyimpan Rahasia³³

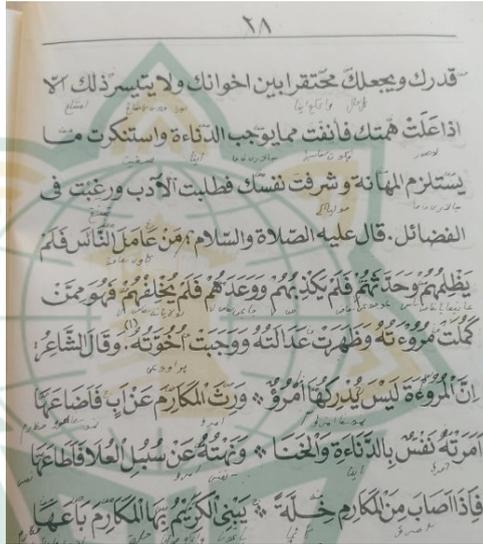
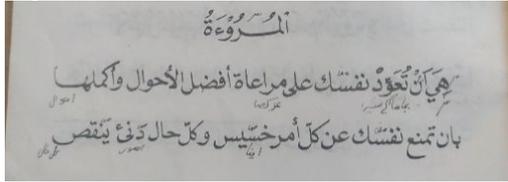
Apabila dalam kehidupan melihat suatu persoalan yang membawa bencana terhadap diri seseorang maka ia wajib menyimpannya jangan sampai bercerita kepada orang lain agar selamat dari bahaya dan kekhawatiran. Apabila tidak menemukan jalan keluar dari menyimpan rahasia, maka setidaknya memilih teman yang dapat dipercaya, berakal, memegang teguh agama dan benar-benar mampu menyimpan rahasia, lalu curahkan rahasia tersebut kepadanya.³⁴

³² Achmad Sunarto, *Terjemah At-Tahliyah Wat-Targib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani*, 74-76

³³ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, 26

³⁴ Achmad Sunarto, *Terjemah At-Tahliyah Wat-Targib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani*, 77-80

- k. Menjaga kehormatan, perbuatan yang menyebabkan hina atau hilang kehormatan



Gambar 4.18

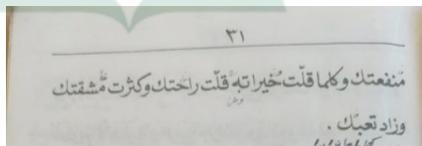
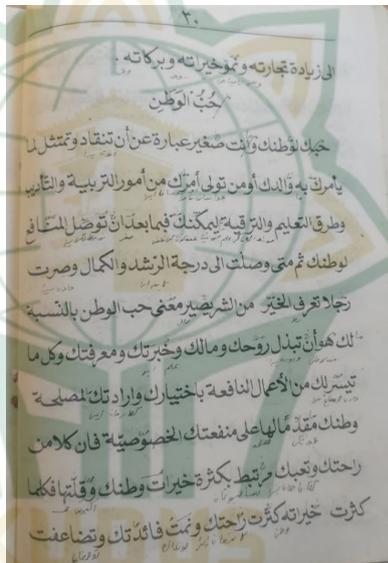
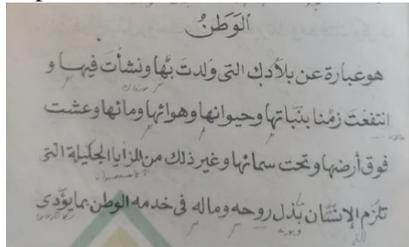
Materi Menjaga Kehormatan³⁵

Menjaga kehormatan adalah kebiasaan memelihara perilaku yang paling baik dan sempurna, sebagaimana menghindari diri dari perkara yang hina, perilaku yang jelek yang dapat menjatuhkan martabat dan menyebabkan terhina diantara orang-orang. Perbuatan yang dapat menyebabkan hina dan hilangnya kekehormatan diantaranya mengambil barang orang lain, melihat dan memperlihatkan apa yang ada pada orang, mendekati orang yang sedang makan dengan harapan ia akan diajak makan bersama atau diberi makanan, melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah

³⁵ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, 27-28

seperti berbohong, berkata kasar, menggunjing, mengadu domba, dengki, ingkar janji, dan sebagainya.³⁶

1. Tanah air, *hubbul wathan* (cinta tanah air), bentuk pengabdian kepada tanah air



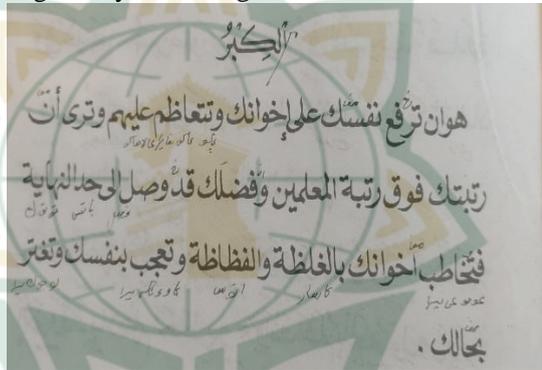
Gambar 4.19
Materi Tanah Air dan Cinta Tanah Air³⁷

³⁶ Achmad Sunarto, *Terjemah At-Tahliyah Wat-Targib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani*, 82-86

³⁷ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, 29-31

Tanah air adalah Negara tempat seseorang dilahirkan, dibesarkan dan mengambil manfaat tumbuh-tumbuhannya, binatang ternaknya udara serta airnya. Cinta pada tanah air berarti patuh melaksanakan perintah kedua orang tua atau perintah orang-orang yang menguasai masalah pendidikan, dan pengajaran, cara belajar dan mencapai kemajuan agar nanti dapat menyumbangkan jasa yang baik pada tanah air. Cinta tanah air yaitu mengerahkan segala kemampuan dan rela berkorban jiwa, harta, pengalaman, kepandaian dan segala usaha yang bermanfaat demi kemajuan tanah air dengan mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.³⁸

m. Sombong, bahaya sombong



Gambar 4.20
Materi Sombong³⁹

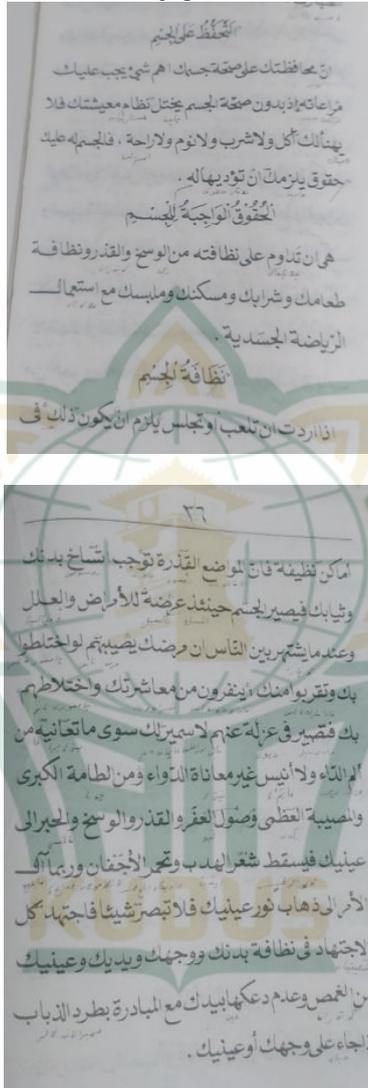
Sombong adalah merasa dirinya lebih hebat dan lebih agung daripada orang lain, merasa martabat dan kehormatannya sudah mencapai batas maksimal. Kesombongan dapat memunculkan kebencian dan dapat menghalangi terciptanya kerukunan, kecintaan dan penghormatan.⁴⁰

³⁸ Achmad Sunarto, *Terjemah At-Tahliyah Wat-Targib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani*, 88-97

³⁹ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, 33

⁴⁰ Achmad Sunarto, *Terjemah At-Tahliyah Wat-Targib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani*, 98

n. Merawat tubuh, menjaga hak-hak tubuh, kebersihan badan

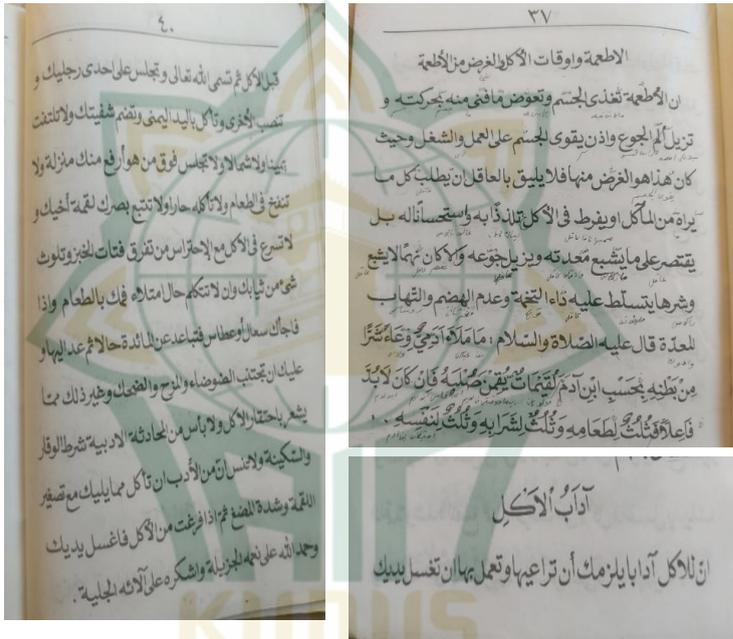


Gambar 4.21
Materi Merawat Tubuh dan Kebersihan Badan⁴¹

⁴¹ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, 35-36

Menjaga kesehatan tubuh merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Karena tanpa kesehatan tubuh, kestabilan mata pencaharian akan terganggu, makan, minum, istirahat dan tidur tidak akan tersasa enak. Hal yang wajib dilakukan dalam memenuhi hak tubuh adalah kebersihan badan, kebersihan makanan minuman, tempat tinggal dan pakaian serta banyak melakukan olahraga.⁴²

- o. Fungsi makanan, makanan yang sesuai dengan kesehatan, pencegahan pengaruh negatif setelah makan, tata cara makan



Gambar 4.22 Materi Makanan dan Tata Cara Makan⁴³

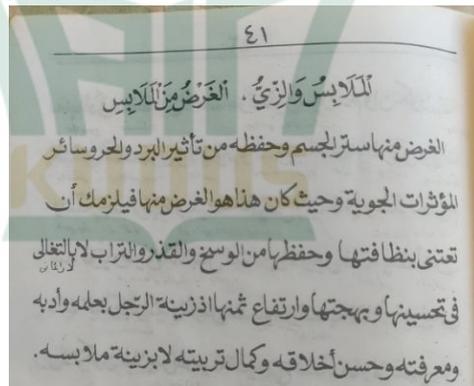
Makanan sangat diperlukan oleh tubuh agar kuat dalam bekerja. Tujuan makan adalah menguatkan badan untuk bekerja. Makan makanan yang sesuai dengan kebutuhan perut dan sekedar untuk menghilangkan rasa lapar. Tidak boleh serakah karena dapat mengakibatkan sakit perut dan

⁴² Achmad Sunarto, *Terjemah At-Tahliyah Wat-Targib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani*, 102-106

⁴³ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, 37-40

alat pencernaan sulit memproses makanan. Makan setiap 5 atau 6 jam sekali agar pencernaan tetap normal. Apabila makanan itu mengandung lemak maka makanlah pada waktu siang hari. Hindari makan sebelum tidur, makanan yang mengandung gula, makanan yang susah dikunyah. Apabila setelah makan tubuh merasa gemetar dan lemas, maka segera minum obat agar cepat sembuh. Karena gemetar dan lemas pada tubuh menunjukkan tubuh mulai terserang penyakit. Tata cara makan makanan antara lain mencuci kedua tangan sebelum makan, membaca basmalah, duduk dengan cara menduduki kaki sebelah kiri dan mengangkat kaki sebelah kanan, menggunakan tangan kanan, mengantupkan kedua bibir, tidak menoleh ke kanan dan ke kiri, tidak duduk ditempat yang tinggi, tidak meniup makanan, tidak makan makanan yang masih panas, tidak terlalu cepat, tidak berbicara ketika mulut terisi makanan. Pada waktu makan hindari keributan, bersenda gurau, tertawa dan tingkah laku lain yang buruk, makan makanan yang layak diambil, mengecilkan suapan, dan dikunyah sampai lembut. Setelah selesai makan cuci kedua tangan dan memuji kepada Allah Swt, atas segala nikmat-Nya yang besar.⁴⁴

- p. Fungsi pakaian, mode dan tujuannya, pakaian yang sesuai dengan kesehatan



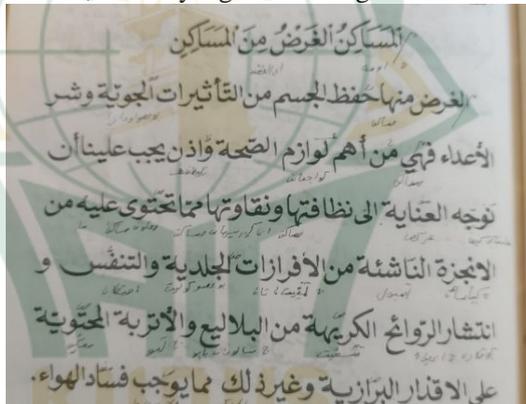
Gambar 4.23
Materi Pakaian⁴⁵

⁴⁴ Achmad Sunarto, *Terjemah At-Tahliyah Wat-Targib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani*, 107-118

⁴⁵ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, 41

Fungsi pakaian adalah untuk menutup badan dan melindunginya dari pengaruh udara dingin dan panas serta pengaruh-pengaruh lain yang ditimbulkan cuaca. Dalam berpakaian harus memperhatikan kebersihannya dan terjaga dari kotoran dan debu-debu. Pakaian yang digunakan hendaklah yang sedang, tidak terlalu sempit dan tidak terlalu longgar. Dalam berpakaian hendaklah disesuaikan dengan usia, iklim dan dalam keadaan sehat atau sakit. Gunakan pakaian sesuai pada umumnya dan jangan menggunakan pakaian yang dapat menimbulkan gosip dan koreksi mata yang memandang. Bila hendak tidur sebaiknya pakaian yang baru selesai dipakai supaya digantungkan di tempat tertentu untuk menjaga dari kelalaian. Bila tidak, maka pada pagi harinya sewaktu akan memakainya lagi akan bingung mencarinya dan tanya kesana kemari.⁴⁶

q. Fungsi rumah, rumah yang sesuai dengan kesehatan



Gambar 4.24
Materi Rumah⁴⁷

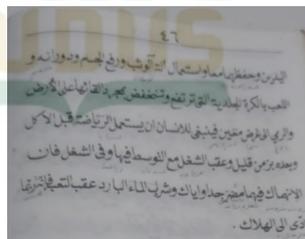
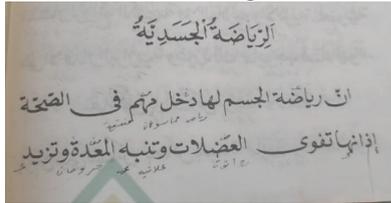
Tujuan mendirikan rumah adalah untuk melindungi badan dari pengaruh-pengaruh buruk cuaca dan kejahatan lawan. Rumah menjadi sarana kesehatan yang paling penting. Oleh karena itu, perhatikan kebersihan rumah agar terhindar dari berbagai penyakit. Rumah yang dibangun hendaklah jauh dari tercemarnya udara dan lebih tinggi

⁴⁶ Achmad Sunarto, *Terjemah At-Tahliyah Wat-Targib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani*, 119-124

⁴⁷ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, 43

dari permukaan tanah serta memperbanyak jendela atau ventilasi udara. Buatlah tempat sampah di belakang rumah. Bersihkan setiap hari tempat yang tidak sedap dan tempat lain yang tidak sesuai dengan kesehatan.⁴⁸

r. Olah raga, macam-macam olah raga



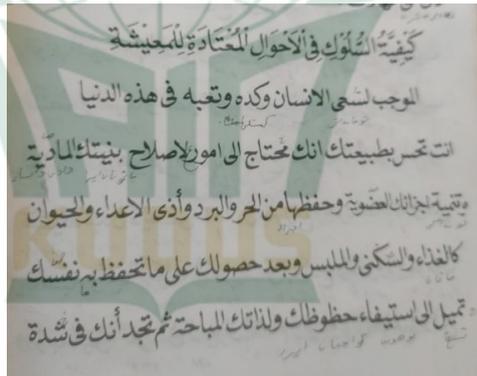
Gambar 4.25 Materi Olahraga dan Macam-macamnya⁴⁹

⁴⁸ Achmad Sunarto, *Terjemah At-Tahliyah Wat-Targib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani*, 125-128

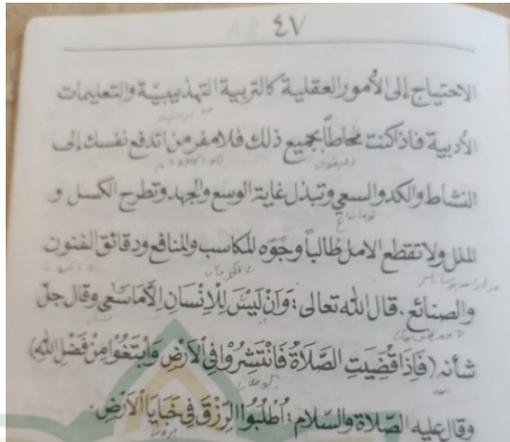
⁴⁹ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, 44-46

Senam dan olah raga sangatlah bermanfaat untuk kesehatan tubuh. Karena senam dan olah raga dapat mengekarkan otot-otot dan menormalkan pencernaan, meningkatkan suhu badan secara alami, menyegarkan daya ingatan dalam belajar dan memahami masalah ilmiah yang sulit, disamping sangat baik untuk peredaran darah dalam tubuh. Bentuk olah raga itu bermacam-macam, antara lain jalan kaki, renang, berburu, pidato dengan suara yang keras, mendayung dan senam. Jenis olah raga yang sangat penting adalah senam. Jenis olahraga yang lainnya adalah naik bendi, naik perahu, bandulan, pacuan kuda, gerak jalan, mengangkat kedua tangan dan menurunkannya bersama-sama, lompat tinggi, memutar badan bola volley dan memanah. Sebelum dan sesudah makan hendaknya melakukan olah raga ringan sebentar. Begitu juga olahraga sehabis bekerja untuk mengendorkan otot. Jangan minum minuman yang sangat dingin setelah lelah berolah raga, sebab hal itu kadang-kadang dapat merusak badan⁵⁰

- s. Berlaku wajar, Cara bekerja, jembatan meningkatkan kualitas pekerjaan (ilmu pengetahuan, *amal* (bekerja), tata cara bekerja, perencanaan, menghemat harta, tidak berlaku boros)



⁵⁰ Achmad Sunarto, *Terjemah At-Tahliyah Wat-Targib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani*, 129-132



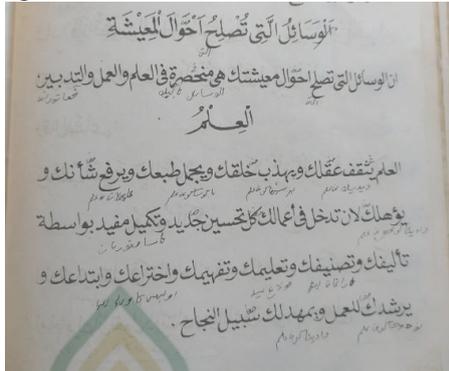
Gambar 4.26
Materi Berlaku Wajar⁵¹

Berlaku wajar merupakan kewajiban manusia dalam menghadapi kekesalan dan kesulitan di dunia. Manusia dengan nalurinya telah merasakan berbagai hal dalam kehidupannya. Setelah berhasil menjaga dirinya kemudian ia cenderung ingin memperoleh keuntungan dan kenikmatan yang wajar. Setelah itu butuh terhadap keperluan akal pikiran, seperti pendidikan, ilmu pengetahuan dan ilmu budi pekerti. Bila kebutuhan itu terpenuhi maka akan mudah bagi manusia merealisasikan kemampuan, membuang bosan dan malas. Selalu semangat dalam mengerjakan sesuatu yang bermanfaat dan memperlakukan pekerjaan. Dalam bekerja atau mencari rizki carilah pekerjaan yang halal dengan cara menekuni pekerjaan yang cocok dan bermanfaat menurut keluarga, dan kamu akan menikmati hasilnya. Sesungguhnya sarana yang dapat meningkatkan kondisi perekonomian itu terbatas pada ilmu, bekerja dan perencanaan.⁵²

⁵¹ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, 46-47

⁵² Achmad Sunarto, *Terjemah At-Tahliyah Wat-Targib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani*, 133-139

1) Ilmu pengetahuan

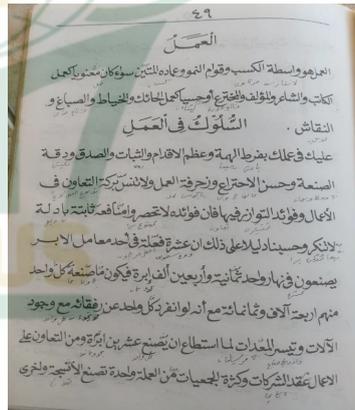
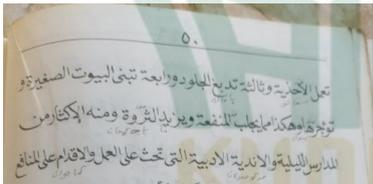


Gambar 4.27

Materi Tentang Ilmu⁵³

Ilmu bisa menegakkan pikiran, mendidik budi pekerti, memperbaiki watak, menyelesaikan segala sesuatu dan meningkatkan kualitas prestasi. Ilmu yang menunjukkan untuk beramal dan bekal menuju jalan keberhasilan.⁵⁴

2) Amal (bekerja), tata cara bekerja

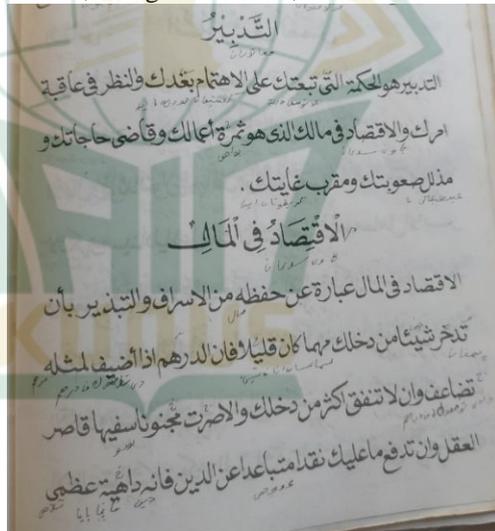


Gambar 4.28
Materi Bekerja⁵⁵

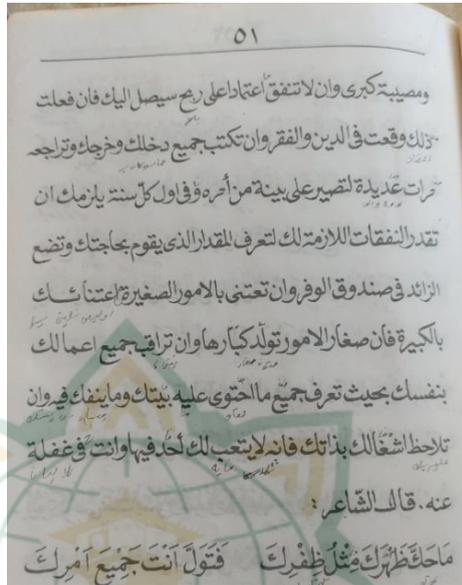
⁵³ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, 48
⁵⁴ Achmad Sunarto, *Terjemah At-Tahliyah Wat-Targib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani*, 140
⁵⁵ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, 48

Bekerja adalah usaha untuk mendapatkan keuntungan, dasar dan penopang pertumbuhan dan perkembangannya, baik pekerjaan itu bersifat kejiwaan (abstrak) seperti pekerjaan penulis, penyair, pengarang, dan pencipta maupun pekerjaan yang bersifat kongkret, seperti tukang tenun, penjahit, tukang cat dan pekerjaan melukis. Dalam melakukan pekerjaan harus dengan kemauan yang keras, pantang mundur, sabar, rajin atau halus, bagus dan indah dalam membuat sesuatu. Tidak boleh mengesampingkan kerjasama dan saling membantu. Kerjasama dan saling membantu dalam bekerja itu ada keuntungan yang sangat besar dan pasti. Banyak sekali manfaat dari kebersamaan bekerja, misalnya memperkokoh persatuan kerja, memperbanyak ikatan dari satu bentuk pekerjaan dengan pekerjaan yang lain, memberi memotivasi untuk giat bekerja dan lain sebagainya.⁵⁶

3) Perencanaan, menghemat harta, tidak berlaku boros



⁵⁶ Achmad Sunarto, *Terjemah At-Tahliyah Wat-Targib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani*, 141-145



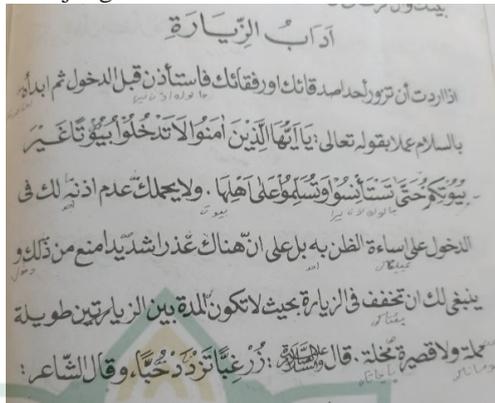
Gambar 4.29

Materi Perencanaan dan Menghemat Harta⁵⁷

Perencanaan yaitu suatu hikmah yang memberi semangat untuk menyongsong hari esok, yang berpijak pada pengalaman yang lalu dan bisa menghemat harta untuk memenuhi semua kebutuhan. Menghemat harta benda adalah menjaga agar tidak boros dalam membelanjakannya dan mampu menabungnya meskipun hanya sebagian kecil. Sebab uang yang sedikit apabila dikumpulkan lama lama akan bertambah banyak. Jadi, jangan sampai pengeluaran itu lebih besar dari pemasukan. Adapun Jalan menuju pemborosan itu ada banyak yang paling mencolok adalah judi, adu merpati, kebiasaan mendatangi tempat hiburan malam, tempat pertunjukan atau tempat hiburan lain yang adapat merusak akal dan kesehatan. Jangan biarkan hawa nafsu untuk menuruti keinginan negatif sebagaimana di atas. Apabila semua itu dilakukan maka akan timbul musibah yang besar.⁵⁸

⁵⁷ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, 50-51
⁵⁸ Achmad Sunarto, *Terjemah At-Tahliyah Wat-Targib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani*, 145-151

t. Adab berkunjung



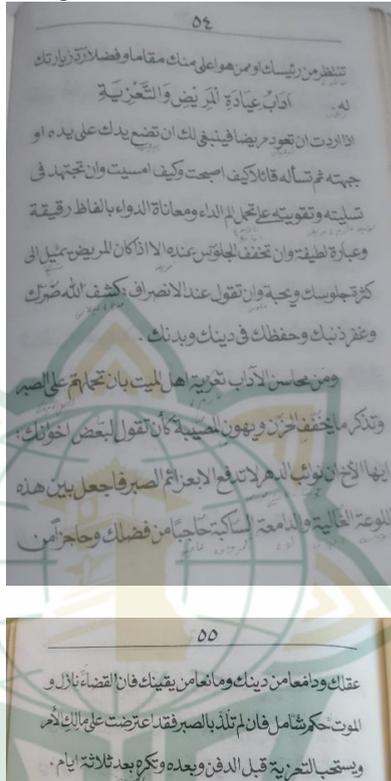
Gambar 4.30 Materi Adab Berkunjung⁵⁹

Apabila hendak berkunjung kepada seseorang, maka hendaklah meminta ijin sebelum masuk rumah kemudian mengucapkan salam. Jangan masuk rumah tanpa ijin, sebab akan timbul prasangka buruk, kecuali ada uzur dalam minta ijin lebih dahulu. Sebaiknya dalam berkunjung ada jarak antara kunjungan yang pertama dengan kunjungan kedua. Jangan terlalu lama dan jangan terlalu dekat. Termasuk adab dalam berkunjung yaitu memperlihatkan raut wajah sedih dan prihatin apabila suasana yang dikunjungi dalam suasana susah dan menunjukkan kesenangan apabila yang dikunjungi untuk berbicara macam-macam dengan berdiri dihadapannya pada saat engkau akan pulang. Jangan berkunjung apabila tiba waktu makan. Jangan lama lama duduk diam pada saat engkau tahu bahwa orang yang dikunjungi telah melihat ke arah jam atau telah memberi tanda dengan ekspresi mukanya bahwa ia sedang ada urusan atau ia sedang bersiap-siap akan pergi. Jika akan pulang mintalah pamit. Apabila dikunjungi seseorang, maka sambutlah dengan wajah berseri-seri, ramah, baik dan hormat. Kemudian balaslah salamnya dengan baik. Antarkan sampai pintu apabila ia pulang.⁶⁰

⁵⁹ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, 52

⁶⁰ Achmad Sunarto, *Terjemah At-Tahliyah Wat-Targib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani*, 152-157

u. Adab besuk orang sakit



Gambar 4.31

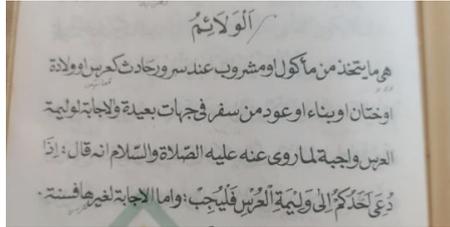
Materi Adab Menjenguk Orang Sakit⁶¹

Apabila menjenguk orang sakit, maka letakkan tangan di atas dahinya kemudian tanyakan tentang keadaannya. Hiburlah dan kuatkan hatinya dalam menanggung rasa sakit dan menerima obat dengan kata-kata yang lemah lembut. Jangan lama lama duduk di sampingnya kecuali ia yang memintanya. Ketika ingin pulang berdo'alah dengan do'a sebagai berikut; “semoga Allah cepat menyembuhkan sakitmu, mengampuni dosamu, menjaga badan dan agamamu”. Termasuk adab bertakziyah atau bela sungkawa pada orang yang ditinggal mati adalah menuturkan segala hal yang dapat menjadikan mereka sabar dan tabah serta meringankan kegelisahan dan

⁶¹ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, 54-55

kesusahannya. Bertakziyah itu disunnahkan sebelum jenazah dikebumikan, dan makruh pada hari ketiga dari kematiannya.⁶²

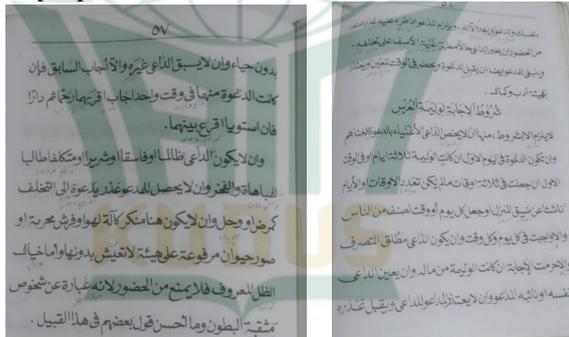
v. Pesta makan



Gambar 4.32 Materi Jamuan Makan⁶³

Jamuan makan adalah terbuat dari makanan dan minuman yang disediakan pada waktu memperoleh kenikmatan, seperti pernikahan, khitanan, mendirikan bangunan, atau baru pulang dari bepergian jauh. Mendatangi undangan pesta makan dalam pernikahan hukumnya wajib. Sedangkan menghadiri undangan selain undangan resepsi pernikahan hukumnya sunnah.⁶⁴

w. Undangan resepsi pernikahan, syarat-syarat menghadiri resepsi pernikahan



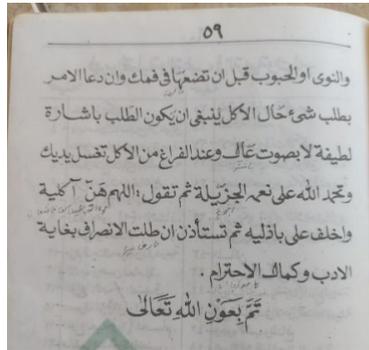
Gambar 4.33 Materi Syarat Menghadiri Undangan Jamuan Makan⁶⁵

⁶² Achmad Sunarto, *Terjemah At-Tahliyah Wat-Targib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani*, 158-161

⁶³ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, 55

⁶⁴ Achmad Sunarto, *Terjemah At-Tahliyah Wat-Targib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani*, 161-162

⁶⁵ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, 56-57



Gambar 4.34

Materi Adab Jamuan Makan⁶⁷

Apabila engkau duduk didepan hidangan maka cucilah kedua tangan terlebih dahulu. Kemudian duduklah dengan jarak tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh dari tempat hidangan. Bacalah basmalah, tidak meniupkan nafas pada makanan, tidak mencium makanan dan tidak mendekatkan makanan ke hidung, serta tidak mengencangkan suara kunyahan yang menampakkan seolah-olah benar-benar mengangap makanan tersebut enak. Hendaklah membantu orang yang sudah tua untuk mengambil hidangan jika kebetulan duduk disampingnya. Janganlah mendahului teman saat makan kecuali disuruh untuk memulainya. Jika hendak makan buah-buahan, sebaiknya dikupas dan dipotong dengan menggunakan pisau yang bersih, kulit dan isinya dibuang di tempat sampah. Jika ditengah-tengah makan ada yang diperlukan, maka sebaiknya memberi isyarat jangan menggunakan suara yang keras. Setelah makan cuci kedua tangan lalu bacalah hamdalah atas nikmat-Nya yang besar itu. Setelah acara usai dan mau pulang maka minta izin dulu (pamit) dengan tata cara yang baik dan sopan.⁶⁸

2. Materi Akidah Akhlak Jenjang MI

Akidah Akhlak merupakan salah satu mapel yang diajarkan di jenjang MI. Mapel Akidah Akhlak termasuk dalam mapel PAI, sesuai dengan KMA No. 183 Tahun 2019 Tentang

⁶⁷ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wat-Targib*, 58-59

⁶⁸ Achmad Sunarto, *Terjemah At-Tahliyah Wat-Targib Kiat Mendidik Jiwa Dan Menjaga Jasmani*, 169-172

Kurikulum PAI dan Bahasa Arab.⁶⁹ Mata pelajaran Akidah Akhlak memuat tentang aspek akidah, akhlak dan kisah-kisah teladan. Fokus kajian mata pelajaran Akidah Akhlak adalah akidah dan akhlak.

Berikut ini adalah materi Akidah Akhlak jenjang MI kelas 1-6.⁷⁰

a. Kelas 1

Pembelajaran Semester I

Bab I. Dua Kalimat Syahadat

Bab II. Kalimat Thayyibah, Basmalah dan Hamdalah

Bab III. Mengenal Asmaul Husna

Bab IV. Pola Hidup Sehat dan Bersih

Bab V. Adab Mandi dan Berpakaian

Bab VI. Kisah Teladan Nabi Muhammad Saw

Pembelajaran Semester II

Bab VII. Asmaul Husna Ar-Rahman dan Ar-Rahiim

Bab VIII. Rukun Iman

Bab IX. Adab Belajar

Bab X. Sikap Hormat, Kasih Sayang dan Sopan Santun

Bab XI. Berkata Baik, berperilaku Jujur dan Budaya Antri.

b. Kelas 2

Pembelajaran Semester I

Bab I. Kalimat Thayyibah *Ta'awudz*

Bab II. Asmaul Husna Al-waliy dan Al-Hafiz

Bab III. Akhlak Terpuji (Berterima Kasih, Rendah Hati (*Tawadhu'*), Adab Bersin, dan Adab Menguap)

Bab IV. Akhlak Tercela (Bersifat Egois, Berkata Kasar dan Bohong)

Bab V. Kisah Keteladanan Nabi Nuh AS.

Pembelajaran Semester II

Bab VI. Asmaul Husna Al-Alim dan Al-Khabir

Bab VII. Mengenal Sifat Wajib Bagi Allah Swt.

Bab VIII. Akhlak Terpuji (Santun dan Menghargai Teman, Adab Makan dan Minum, Gemar Membaca dan Rajin)

Bab IX. Kisah Keteladanan Nabi Musa AS.

⁶⁹ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab, 49

⁷⁰ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak MI(kelas 1-6)*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020)

c. Kelas 3

Pembelajaran Semester I

Bab I. Bersyukur

Bab II. Asmaul Husna Al-wahhab dan Ar-Razzaq

Bab III. Iman Kepada Malaikat

Bab IV. Akhlak Terpuji (Taat Kepada Allah Swt., Taat Kepada Rasul, Taat Kepada Orang Tua dan Hormat serta Patuh Kepada Guru)

Bab V. Kisah Nabi Ismail AS.

Pembelajaran Semester II

Bab VI. Asmaul Husna Al-Adhiim dan Al-kabiir

Bab VII. Surga dan Neraka

Bab VIII. Akhlak Terpuji (Pantang menyerah, Pemberani dan Tolong-Menolong)

Bab IX. Adab Terhadap Tetangga dan Lingkungan

Bab X. Kisah Kan'an.

d. Kelas 4

Pembelajaran Semester I

Bab I. Kalimat Thayyibah *Subhanallah, Masyaallah* dan *Allahu Akbar*

Bab II. Mengenal Allah Asmaul Husna Al-Malik, Al-Quddus dan Al-Aziz

Bab III. Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt.

Bab IV. Indahnnya Berperilaku Amanah

Bab V. Indahnnya Berperilaku Terpuji (Kisah Bilal bin Rabbah)

Bab VI. Menghindari Akhlak Tercela (Kisah Tsa'labah)

Pembelajaran Semester II

Bab VII. Indahnnya Kalimat Thayyibah Assalamu'alaikum

Bab VIII. Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna As-Salaam dan Al-Mukmin

Bab IX. Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah swt.

Bab X. Menghindari Akhhlak Tercela Nifak

Bab XI. Indahnnya berperilaku terpuji (Kisah Persahabatan Abu Bakar As-Sidiq RA dan Rasulullah Saw, Adab Bergaul dengan Teman Sehari-hari)

e. Kelas 5

Pembelajaran Semester I

Bab I. Memohon Pertolongan Allah SWT Dengan Kalimat Thayyibah *Hauqalah*

Bab II. Mengenal Allah SWT Melalui Asmaul Husna Al-Qawiyy dan Al-Qayyum

Bab III. Iman Kepada Hari Akhir

Bab IV. Indahnya Berperilaku Terpuji (Adab Bertamu)

Bab V. Berhias Diri Dengan Akhlak Terpuji (Teguh Pendirian, Dermawan dan Tawakkal kepada Allah Swt.)

Pembelajaran Semester II

Bab VI. Mari Mengingat Allah SWT Melalui Kalimat Tarji'

Bab VII. Mengenal Allah SWT Melalui Asmaul Husna Al-Muhyi, Al-Mumit, Al-Baa'its

Bab VIII. Makna Alam Barzah Atau Alam Kubur

Bab IX. Indahnya Berakhlak Terpuji (Disiplin, Mandiri)

Bab X. Menghindari Akhlak Tercela (Serakah, Kikir)

f. Kelas 6

Pembelajaran Semester I

Bab I. Bersihkan Hati Dengan Memohon Ampun (*Istighfar*)

Bab II. Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna Al-Ghaffar dan Al-Afuww

Bab III. Qada dan Qadar-Ku.

Bab IV. Akhlak-Ku (Pemaaf, Tanggung Jawab, Adil dan Bijaksana)

Bab V. Jauhilah Akhlak Tercela (Pemarah, Fasik, Pilih Kasih)

Pembelajaran Semester II

Bab VI. Allah Tuhanku (Kalimat Tahlil)

Bab VII. Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna Al-Wahid, Al-Ahad dan Ash-Shomad

Bab VIII. Alam-Ku (Lingkungan Ciptaan Allah Swt., Kasih Sayang Terhadap Binatang dan Tumbuhan)

Bab IX. Teladanku (Kisah Nabi Ayyub AS).

C. Analisis Data Penelitian

1. Nilai-nilai Pendidikan Adab dan Akhlak Akhlak dalam Kitab *At-Tahliyah Wat-Targib*

a. Nilai-Nilai Pendidikan Adab

Adab mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia karena adab menjadi cahaya yang menerangi dan memberikan kekuatan akal, jasmani dan ruhani. Manusia yang berpendidikan mereka yang beradab

yang senantiasa dibimbing dan dianugerahkan ilmu.⁷¹ Adab dapat menuntun dan membawa manusia kepada perbuatan yang baik. Manusia yang beradab adalah manusia yang berilmu dan beramal yang benar.⁷² Penanaman adab dilakukan melalui proses pengajaran dan pembelajaran sejak usia dini. Orang yang beradab biasanya akan terjaga dari perbuatan tercela.⁷³

Adapun macam-macam adab adalah sebagai berikut:

1) Adab Berpakaian

Cara berpakaian yang rapi adalah menggunakan pakaian yang sesuai dengan ketentuan Islam. Menggunakan baju muslim dan muslimah tergolong kedalam akhlak yang terpuji dikarenakan sebagai bentuk rasa menghormati hakekatnya sebagai manusia makhluk yang sempurna. Berikut ini adalah tata cara dalam berpakaian menurut ajaran agama Islam

- a) Menutupi aurat, tidak memperlihatkan bentuk tubuh.
- b) Laki-laki tidak boleh berpakaian menyerupai pakaian yang digunakan oleh perempuan atau sebaliknya.
- c) Pakaian yang digunakan tidak ketenaran, yaitu pakaian yang menjadi trend saat ini di masyarakat karena warna dan modelnya yang baru ada.⁷⁴

2) Adab Makan

Menurut ajaran Islam makan dan minum hanyalah untuk menjaga kesehatan badannya saja. Disisi yang lain makan dan minum bertujuan untuk beribadah kepada Allah Swt. Adab dalam makan haruslah diperhatikan dalam beberapa hal, yaitu:

- a) makanan itu harus halal
- b) pada saat makan dan minum hendaknya diniatkan ibadah kepada allah Swt,

⁷¹ Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1996), 42

⁷² Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, 60

⁷³ <https://www.gramedia.com/literasi/adab/> (diakses pada hari Senin 24 April 2023, pukul 01.00)

⁷⁴ Ahmad Fauzi, *IQTISHODI: JURNAL EKONOMI SYARIAH, Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam*, VOL. I No. 1 (2016): 43

- c) mencuci tangan sebelum makan dan duduk rendah hati
 - d) berdo'a sebelum makan
 - e) menerima apa adanya dan makan yang baik dengan siapapun.⁷⁵
- 3) Adab Berbicara
- Alangkah baiknya manusia dalam berinteraksi dengan orang lain menggunakan cara yang baik. Adab berbicara haruslah diterapkan dengan maksud dapat dimengerti dan dapat berinteraksi dengan baik kepada orang lain. Adab-adab berbicara dengan sopan orang lain hendaklah berbicara dengan baik dan sopan. menjaga pandangan mata, konteks pembicaraan harus mengenai masalah yang baik dan bermanfaat.⁷⁶
- 4) Adab Menuntut Ilmu
- Dalam menuntut ilmu (belajar) di madrasah ataupun di sekolah harus menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah atau madrasah tersebut. Seorang siswa atau peserta didik hendaknya:
- a) Memenghormati guru
 - b) mengucapkan salam kepada guru
 - c) berteman dengan guru
 - d) duduk dengan rapi dan sopan serta mendengarkan dengan baik,
 - e) bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu
 - f) mencatat ilmu,
 - g) memiliki waktu yang cukup
 - h) mengamalkan ilmu
 - i) menyebarkan ilmu dan tidak menyembunyikan ilmu.⁷⁷
- 5) Adab Berkunjung
- Bertamu atau berkunjung ke rumah orang lain dalam Islam disebut dengan silatrrahmi. Silatrrahmi merupakan ajang seseorang saling bertemu untuk mempererat tali persaudaraan. Adab dalam bertamu antara lain berpakaian rapi dan bersih, mengetuk pintu

⁷⁵ Tutu Yustina, *Be Smart Pendidikan agama Islam untuk kelas VIII SMP*, (Bandung: Grafindo Media pratama, 2008), 91

⁷⁶ Latief Utsman, *Lembar Kerja Santri dan Do'a Harian*, (Jakarta: Khalis Media, 2011), 1-15

⁷⁷ Ainul Millah, *Adab-Adab Islami*, (Surakarta: Tinta Medina, 2018), 2-6

rumah maksimal tiga kali, masuk ke dalam rumah ketika sudah dipersilahkan, tidak berlama-lama ketika bertamu.⁷⁸

6) Adab Besuk Orang Sakit

Jika seseorang mengetahui bahwa saudaranya ada yang sakit, maka seyogyanya ia menjenguknya dan mendo'akan atas kesembuhannya.⁷⁹

7) Adab Mengiringkan Jenazah Orang Muslim

Termasuk adab seorang muslim terhadap muslim lainnya adalah ketika ada orang Islam yang meninggal dunia, ia ikut mengiringkan jenazahnya.⁸⁰

8) Adab-Adab Jamuan dan Adab-Adab Menghadiri Undangan

Beberapa adab dalam mengundang orang untuk menghadiri suatu jamuan menurut Syaikh Abdul Hamid bin Abdirrahman as-Suhaibani:⁸¹

- a) Hendaknya mengundang orang yang bertakwa, tidak mengundang orang yang fasik dan fajir
- b) Hendaknya tidak mengkhususkan undangan bagi orang yang mampu saja tanpa mengundang orang yang tak mampu
- c) Hendaknya acara jamuan tidak ditujukan untuk menyombongkan diri namun jamuan tersebut diadakan dengan tujuan untuk mengikuti sunnah Rasulullah Saw.
- d) Hendaknya tidak mengundang orang yang mempunyai uzur untuk menghadiri jamuan dan juga tidak mengundang orang yang merasa terganggu dengan tamu yang hadir.

Sedangkan adab-adab dalam memenuhi undangan jamuan antara lain adalah hendaknya segera menghadiri

⁷⁸ <https://jabar.tribunnews.com/2023/02/08/beberapa-adab-bertamu-yang-diajarkan-dalam-islam-termasuk-ketuk-pintu-maksimal-3-kali?page=all>, (diakses pada hari Selasa 25 April 2023, pukul 08.30)

⁷⁹ <https://www.maznara.com/2022/07/pengertian-macam-macam-adab.html>, (diakses pada hari Senin 24 April 2023, pukul 01.10)

⁸⁰ <https://www.maznara.com/2022/07/pengertian-macam-macam-adab.html>, (diakses pada hari Senin 24 April 2023, pukul 01.15)

⁸¹ <https://almanhaj.or.id/4006-adab-adab-jamuan-dan-adab-adab-menghadiri-undangan.html>, (diakses pada hari Senin 24 April 2023, pukul 01.15)

undangan jangan sampai menunda-nundanya kecuali jika ada uzur, hendaknya tidak membedakan kehadirannya dalam memenuhi dua undangan dari orang miskin dan orang kaya, hendaknya tidak membedakan dalam menghadiri undangan antara undangan orang yang rumahnya jauh dengan undangan orang yang rumahnya dekat, hendaknya tidak menunda undangan jamuan makan dengan alasan puasa dan kehadirannya diniatkan untuk menghormati saudaranya.

b. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan tolak ukur perilaku manusia. Dengan akhlak yang baik maka dapat dilihat bahwa kualitas kepribadiannya baik, begitu juga sebaliknya. Akhlak juga menjadi landasan bagi manusia dalam mengatur kehidupannya. Sehubungan dengan ini maka manusia akan mempunyai kepribadian yang sempurna. Sedangkan pendidikan akhlak merupakan sebuah proses dalam pembentukan dan pembenahan akhlak yang dilakukan sejak usia dini. Dalam realisasinya sangat memerlukan peran orang tua, guru, dan lingkungan sekitar yang dilandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits.⁸²

Ada lima macam pendidikan akhlak menurut Muhammad Abdullah Ad-Diraz:⁸³

- 1) Akhlak Terhadap Diri Sendiri (*al-akhlak al-fardiyah*), akhlak ini mencakup nilai akhlak yang bertumpu pada diri sendiri.
- 2) Akhlak Terhadap Keluarga (*al-akhlak al-asariyah*), meliputi akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap saudara. Akhlak ini mencakup interaksi seseorang dengan keluarganya.
- 3) Akhlak terhadap Masyarakat (*al-akhlak al-ijtimaiyah*), akhlak ini mengatur interaksi manusia dalam kehidupannya di lingkungan masyarakat.
- 4) Akhlak Terhadap Negara atau Pemerintahan (*al-akhlak a-dawlah*), akhlak ini mengatur interaksi manusia dalam bernegara

⁸² Suhartono dan Roidah Lina, *Pendidikan Akhlak dalam Islam*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2019), 7

⁸³ Umi Faridatul Ngatiqoh, “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Nasoihul Ibad Karya Imam Nawawi Al Bantani*” (Skripsi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), 28

- 5) Akhlak dalam beragama (*al-akhlak ad-diniyah*), akhlak ini mencakup hubungan manusia kepada Tuhannya melalui kewajiban beribadah kepada-Nya.

2. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Adab dan Akhlak dalam Kitab *At-Tahliyah Wat-Targib* dan Relevansinya pada Materi Akidah Akhlak Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Akidah Akhlak merupakan salah satu ilmu yang wajib dipelajari oleh setiap orang Islam. Materi Akidah Akhlak berkaitan dengan akidah dan akhlak. Tujuan dari ilmu Akidah Akhlak adalah sebagai bekal hidup bahagia di dunia dan akhirat. Selain itu Akidah Akhlak juga bertujuan untuk menjadikan manusia yang selalu berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. dan mewujudkannya menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Pembahasan kitab *At-Tahliyah Wat-Targib* tentang nilai pendidikan adab dan akhlak. Sedangkan materi Akidah Akhlak jenjang MI membahas tentang akidah seperti rukun iman, dan materi tentang akhlak seperti adab, akhlak terpuji, dan tata cara melakukan sesuatu pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa materi pada kitab *At-Tahliyah Wat-Targib* karya Sayyid Muhammad banyak yang relevan dengan materi Akidah Akhlak jenjang MI. Berikut ini adalah materi yang berkaitan:

Tabel 4.1
Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Adab dan Akhlak dalam Kitab *At-Tahliyah Wat-Targib* dengan Materi Akidah Akhlak Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI)

No	Nilai-nilai pendidikan adab dan akhlak dalam kitab <i>At-Tahliyah Wat-Targib</i>	Materi Akidah Akhlak di jenjang MI
1	Pergaulan manusia (Ibu, Ayah, Pemerintah, Guru, Famili dan Handai Tolan dan orang yang pengetahuan dan statusnya rendah)	Bab X. Sikap hormat, kasih sayang dan sopan santun (Kelas 1) ⁸⁴ Bab VIII, Akhlak Terpuji (santun dan menghargai teman) (Kelas2) ⁸⁵

⁸⁴ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak kelas 1 MI*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), 109-110

		Bab IV. Akhlak terpuji (taat kepada orangtua, hormat dan patuh kepada guru) (Kelas 3) ⁸⁶ Bab XI. Adab bergaul dengan teman (kelas 4) ⁸⁷
2	Sopan santun	Bab X. Sikap hormat, kasih sayang dan sopan santun (Kelas 1) ⁸⁸
3	<i>Shidiq</i> (kejujuran)	Bab XI. Berkata baik, berperilaku jujur dan budaya antri (Kelas 1) ⁸⁹
4	Budi pekerti yang baik	Bab V. Berhias diri dengan akhlak terpuji (dermawan)(Kelas 5) ⁹⁰
5	Murah hati	Bab III. Akhlak terpuji (berterima kasih, rendah hati, adab bersin, adab menguap) (Kelas 2) ⁹¹ Bab I. Rendah hati dan pemaaf (kelas6) ⁹²

⁸⁵ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak kelas 2 MI*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), 74-75

⁸⁶ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak kelas 3 MI*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), 36-40

⁸⁷ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak kelas 4 MI*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), 142-145

⁸⁸ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak kelas 1 MI*, 109-110

⁸⁹ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak kelas 1 MI*, 122-124

⁹⁰ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak kelas 5 MI*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), 67-69

⁹¹ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak kelas 2 MI*, 26

⁹² Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak kelas 6 MI*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), 7-8

6	Menahan kemarahan	Bab V. Jauhilah Akhlak Tercela pamarah (Kelas 6) ⁹³
7	Tata cara berbicara	Bab XI. Berkata baik, berperilaku jujur dan budaya antri (Kelas 1) ⁹⁴
8	Menyimpan rahasia	Bab IV, Indahya berperilaku amanah (Kelas4) ⁹⁵
9	Menjaga kehormatan dari perbuatan-perbuatan yang menyebabkan hina	Bab IV, Menjauhi akhlak tercela (Bersifat egois, berkata kasar dan bohong) (Kelas 2) ⁹⁶
10	Kesombongan, bahaya sombong	Bab IX, Kisah Nabi Musa AS. (Tidak boleh Sombong) (kelas 2) ⁹⁷ Bab VI, Menghindari sikap tercela melalui kisah Tsa'labah (Kelas 4) ⁹⁸
11	Merawat tubuh, Menjaga hak-hak tubuh, kebersihan badan	Bab IV, Pola Hidup Sehat dan Bersih (Kelas 1) ⁹⁹
12	Fungsi makanan, tata cara makan	Bab VIII. Akhlak terpuji (santun dan menghargai teman, adab makan dan minum, gemar membaca dan rajin) (Kelas 2) ¹⁰⁰

⁹³ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak kelas 6 MI*, 60-62

⁹⁴ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak kelas 1 MI*, 118-119

⁹⁵ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak kelas 4 MI*, 47-49

⁹⁶ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak kelas 2 MI*, 38-42

⁹⁷ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak kelas 2 MI*, 87

⁹⁸ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak kelas 4 MI*, 76

⁹⁹ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak kelas 1 MI*, 42-43

¹⁰⁰ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak kelas 2 MI*, 77-78

13	Fungsi pakaian, mode dan tujuannya, pakaian yang sesuai dengan kesehatan	Bab V. Adab mandi dan berpakaian (Kelas 1) ¹⁰¹
14	Fungsi rumah, rumah yang sesuai dengan kesehatan	Bab IV, Pola Hidup Sehat dan Bersih (Kelas 1) ¹⁰²
15	Olah raga, macam-macam olah raga	Bab IV, Pola hidup sehat dan bersih Kelas 1) ¹⁰³
16	Ilmu pengetahuan, amal (bekerja), tata cara bekerja	Bab IX, Adab belajar (Kelas 1) ¹⁰⁴
17	Perencanaan, Menghemat harta, tidak boros	Bab VI, Kisah teladan Nabi Muhammad Saw. (hidup sederhana) (Kelas 1) ¹⁰⁵
18	Adab berkunjung	Bab IV. Adab bertamu (Kelas 5) ¹⁰⁶

Relevansi antara kitab *At-Tahliyah Wat-Targhib* dengan materi Akidah Akhlak jenjang MI terletak pada banyak pembahasan. Pembahasan tersebut adalah: pergaulan manusia, sopan santun, *shidiq* (jujur), budi pekerti yang baik, murah hati, menahan marah, tata cara berbicara, menyimpan rahasia, menjaga kehormatan dari perbuatan yang menyebabkan hina, kesombongan, merawat tubuh (kebersihan badan), adab makan, adab berpakaian, olahraga, ilmu pengetahuan, menghemat harta atau tidak boros, dan adab berkunjung.

¹⁰¹ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak kelas 1 MI*, 55-58

¹⁰² Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak kelas 1 MI*, 42

¹⁰³ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak kelas 1 MI*, 39

¹⁰⁴ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak kelas 1 MI*, 101-102

¹⁰⁵ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak kelas 1 MI*, 68

¹⁰⁶ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Akidah Akhlak kelas 5 MI*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), 63

Dari semua nilai pendidikan adab dan akhlak dalam kitab *At-Tahliyah Wat-Targib* yang relevan dengan materi Akidah Akhlak Jenjang MI dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Kelas 1 ada 10 pembahasan
- b. Kelas 2 ada 5 pembahasan
- c. Kelas 3 ada 1 pembahasan
- d. Kelas 4 ada 3 pembahasan
- e. Kelas 5 ada 2 pembahasan
- f. Kelas 6 ada 2 pembahasan

Jadi, setelah mengetahui adanya relevansi antara nilai pendidikan adab dan akhlak pada kitab *At-Tahliyah Wat-Targib* dengan materi Akidah Akhlak jenjang MI, maka kitab ini bisa dijadikan alternatif seorang pendidik sebagai buku penunjang pembelajaran dalam rangka memperbanyak informasi terutama dalam bidang akhlak.



Gambar 4.35 Relevansi antara Kitab *At-Tahliyah Wat-Targib* dan Materi Akidah Akhlak